

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian nasional. Kelestarian sumberdaya lahan, mutu lingkungan hingga keberlanjutan sistem produksi merupakan hal yang sangat penting bagi paradigma pembangunan pertanian. Oleh karena itu pembangunan disektor pertanian lebih mendapat perhatian dari pemerintah, agar pertanian di Indonesia bisa menjadi sektor andalan yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani (Sundari dkk, 2015). Pembangunan pertanian harus dilakukan secara seimbang dan disesuaikan dengan daya dukung ekosistem sehingga kontinuitas produksi dapat dipertahankan dalam jangka Panjang. Adapun salah satu perwujudan dari pertanian berkelanjutan ini adalah dengan menerapkan sistem pertanian organik.

Sistem Pertanian organik merupakan solusi atas revolusi hijau yang mulai diterapkan di Indonesia Tahun 1960-an. Konsep dasar pertanian organik adalah cara produksi tanaman dengan menghindarkan, mencegah penggunaan senyawa-senyawa kimia sintetik (pupuk, pestisida, dan zat pengatur tumbuh). Sistem pertanian organik semaksimal mungkin dilakukan melalui pergiliran tanaman, pupuk kandang, sisa tanaman, pupuk hijau, dan limbah organik *off farm*, produktivitas tanah dan suplai hara tanaman (Alamban 2002). Tujuan utama dari pertanian organik adalah menggunakan bahan dan praktik budidaya yang dapat mendorong keseimbangan lingkungan secara alami. Hal ini akan dapat meningkatkan Kesehatan dan produktivitas serta saling ketergantungan antara tanah, tanaman, hewan dan manusia (Reghunath 2003).

Proses pembangunan pertanian banyak menggunakan kelompok sebagai media untuk mencapai tujuan pembangunan. Hal ini ditekankan melalui pemberdayaan sumberdaya manusia, yang dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan pertanian dengan pendekatan kelompok. Menurut Departemen Pertanian RI (1997), pada dasarnya kelompok tani sebenarnya di bentuk dengan 3 fungsi yaitu fungsi belajar, unit kerjasama, dan unit produksi pertanian. Namun, apabila ketiga fungsi tersebut dapat berjalan dengan baik, maka ia akan di arahkan pada unit kelompok usaha atau bisnis serta menawarkan agar kelompok-kelompok

tani dapat dijadikan organisasi pra- koperasi, dengan ini kelompok tani sudah menjadi suatu lembaga simpan pinjam bagi anggota kelompok tani yang dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan anggota kelompok tani (Soewardi dalam Mardikanto, 2009:174).

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu kelompok adalah dinamika kelompok. Menurut Hariadi (2011) dinamika kelompok dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Factor internal meliputi motivasi kerja anggota, keyakinan diri, mampu menghasilkan / *self efficacy*, sikap anggota terhadap profesi petani, interaksi anggota dan gaya kepemimpinan. Factor eksternal kelompok meliputi penyuluhan pertanian, dan pembinaan oleh pamong desa yang merupakan sumber inovasi pertanian dan pembina organisasi desa.

Peran kelompok tani akan semakin meningkat apabila kelompok tani dapat menggerakkan dan mendorong perilaku anggotanya kearah tujuan kelompok, sehingga kelompok tani tersebut akan berkembang lebih dinamis. Kegiatan kelompok tani dinamis harus didukung oleh kegiatan kelompok yang memiliki peran penting dalam pengembangan kelompok dalam melaksanakan kegiatan kelompok yang telah di sepakati (Najib dan Rahwita, 2008: 117).

Suatu kelompok yang dinamis, ditandai dengan kegiatan atau interaksi di dalam kelompok maupun diluar kelompok. Interaksi tersebut merupakan upaya mencapai tujuan kelompok secara efektif dan efisien (Etzioni, 1985 dalam Khairullah, 2003

B. Rumusan Masalah

Kelompok tani organik kumpang duo sakato ini berdiri pada tahun 2007 dengan dasar kesadaran oleh ketua kelompok tani yang dikarenakan pada akhir tahun 2006 terjadi sulit air di nagari talang maua yang mengakibatkan petani tidak bisa melakukan usaha tani oleh karena itu bapak Ahmad Yeriza selaku ketua kelompok tani mempunyai ide untuk membuat kelompok tani kumpang duo sakato yang dimana anggota kelompok tani ini mempunyai masalah yang sama yaitu sulitnya air maka dari situlah kelompok tani ini memiliki tujuan yang sama yaitu ingin mendapatkan air atau irigasi untuk melanjutkan usaha tani mereka.

Kelompok tani ini memang sudah dari awal terbentuknya menggunakan bahan alami untuk melakukan usaha tani mereka. Ini mereka lakukan karena mereka ingin mengonsumsi makanan yang berbahan alami tanpa kimia karena mereka ingin menerapkan pola hidup sehat dengan mengonsumsi makanan yang berbahan alami. Jadi dengan awal mula terbentuknya itulah kelompok tani ini bertahan menggunakan bahan organik yang tersedia di alam.

Kelompok tani ini memiliki anggota sebanyak 18 orang dari awal terbentuk secara anggota tidak banyak berubah dan permasalahan karena anggota kelompok tani ini memang sudah dari awal satu tujuan. Alasan kelompok tani ini memilih pertanian organik merupakan sebuah kebiasaan yang telah berlangsung bertahun-tahun untuk melakukan usaha tani melalui pertanian organik.

Produk yang dihasilkan oleh kelompok tani kumpang duo sakato ini yaitu beras organik, pupuk kompos, ayam telur, lele, sapi, pupuk nabati (magot). Hasil usaha tersebut sudah sangat terkenal di Kawasan Sumatera Barat diantaranya yang paling terkenal yaitu magot dan kompos karena tidak banyak yang memproduksi dan menghasilkan dengan kualitas terjamin. Pupuk kompos kelompok tani ini sangat berbeda dari pupuk kompos yang lain karena pupuk kompos mereka tidak memiliki bau terutama bau tidak sedap karena bahan yang digunakan.

Kelompok Tani ini pada saat dilakukan pra survei terlihat tidak memiliki masalah dan sudah berjalan dengan baik, akan tetapi setelah diamati dan dilakukan pendalaman diketahui bahwa kelompok tani ini juga tidak selalu berjalan dengan baik. Ada beberapa masalah yang dialami oleh kelompok tani ini, akan tetapi dikarenakan permasalahan tersebut dapat ditutupi dan tidak terlalu membuat kegiatan kelompok terganggu maka kelompok tani dapat terus berjalan, namun yang namanya masalah pasti ada sedikit banyaknya mempengaruhi kegiatan kelompok itu sendiri.

Kelompok ini memiliki ketua yang sangat aktif yang mengakibatkan seringnya keputusan atau kebijakan yang di ambil secara sepihak oleh ketua kelompok, hal ini menyebabkan anggota tidak terlibat dalam pengambilan keputusan dan hanya mengikuti kemauan ketua kelompok. Walaupun itu anggota kelompok yang lain merasa tidak terganggu dengan hal tersebut, namun menurut

peneliti ini menyebabkan kelompok tersebut hanya menjalankan kewajiban mereka saja tanpa ikut andil dalam pengambilan keputusan serta kebijakan kelompok.

Setelah melakukan pra survei serta wawancara dengan ketua kelompok tani peneliti memiliki hipotesa atau asumsi bahwa kelompok tani tersebut belum berjalan dengan baik atau masih dalam kaetegori rendah, akan tetapi untuk membuktikan hipotesa tersebut dan melihat bagaimana keadaan dinamika yang terjadi ada kelompok tani ini peneliti sangat ingin melakukan penelitian tersebut karena apakah pernyataan dan hasil pra survei terbukti atau tidak.

Setelah mengetahui informasi terdapat berbagai hal mengenai dinamika keompok yang dapat dijadikan rumusan masalah karena dengan data pra survei yang didapatkan dengan demikian bagaimanakah dinimaka yang terdapat pada kelompok tani kampuang duo sakato tersebut apakah dinamika kelompok yang terjadi pada kelompok tani tersebut sudah berjalan dengan baik dengan variabel yang nantinya akan di uji pada kelompok ini.

Berdasarkan uruaian diatas maka didapatkan rumusan masalah yaitu **“Bagaimana Dinamika Kelompok Pada Kelompok Tani Kampuang Duo Sakato di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dinamika kelompok pada Kelompok Tani Kampuang Duo Sakato di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Peneliti, yaitu sebagai media dalam penerapan ilmu pengetahuan, manambah pengalaman, memberikan gambaran yang jelas mengena dinamika yang terjadi pada kelompok tani serta sebagai bahan informasi bagi peneliti lainmya yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Kelompok tani, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengurus dan sebagai pertimbangan dalam proses mencapai tujuan kelompok tani Kampuang Duo Sakato di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.